

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, R., & Handayani, N. (2024). Penerapan akuntansi biaya pada usaha kecil agribisnis. *Jurnal Akuntansi Agribisnis*, 12(1), 34–45.
- Carter, W. K., & Usry, M. F. (2019). *Cost accounting* (16th ed.). Cengage Learning.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2021). *Managerial Accounting* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2021). *Cost management: Accounting and control* (8th ed.). Cengage Learning.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2020). *Marketing management* (16th ed.). Pearson Education.
- Lestari, R., & Rahma, A. (2024). Penerapan metode full costing dalam perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 12(1), 45–53.
- Mardikanto, T. (2018). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Surakarta: UNS Press.
- Miyami, T. K. (2025). Analisis biaya produksi antara metode full costing dan variable costing pada Toko Kopi Miyami. *Jurnal Ekonomika*, 14(2), 45–56.
- Mulyani, E., & Suharyanto. (2021). Analisis efisiensi biaya produksi agribisnis di Indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 9(2), 145–156.
- Prihanisetyo, A. (2025). Analisis penentuan harga pokok produksi keripik tempe menggunakan metode full costing pada UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Madani*, 5(1), 34–42.
- Purnomo, A. (2023). Analisis perbandingan metode full costing dan variable costing dalam perhitungan harga pokok produksi pada UMKM RCRoastery Bandung. *Jurnal Ecotal*, 5(1), 112–123.
- Ratnasih, C., & Sulbahri, R. A. (2022). Full costing method model and variable costing method against cement price determination: Case in Indonesia. *International Journal of Social Science and Business*, 6(4), 512–520.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational behavior* (18th ed.). Pearson Education.
- Rohayani, R. (2021). Analisis harga pokok produksi dan keuntungan usahatani ubi kayu. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 9(1), 12–20.
- Sari, Y., Putri, D., & Lestari, H. (2023). Analisis kualitas bibit kelapa sawit terhadap produktivitas tanaman. *Jurnal Pertanian Tropika*, 8(2), 77–85.
- Soekartawi. (2020). *Agribisnis: Teori dan aplikasinya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sudaryanto, T., & Hidayat, A. (2022). Strategi penetapan harga dalam agribisnis: Tantangan dan peluang di era ketidakpastian. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10(2), 145–158.

Walgito, B. (2017). *Psikologi umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

Zuliati, S., Jamidi, J., & Nazaruddin, M. (2023). Peningkatan pertumbuhan bibit kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di pre-nursery dengan aplikasi biochar dan pupuk NPK. *Jurnal Agrium*, 20(4), 14340.

KUISIONER PENELITIAN
PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK BIBIT KELAPA SAWIT DI
DESA SP TIGA LADA, KECAMATAN PANGKALAN LADA
KABUPATEN
KOTA WARINGAN BARAT

A. Identitas Petani :

☐

Petani yang memproduksi bibit

☐

Petani yang tidak memproduksi bibit

1. Nama Petani : _____
2. Umur : _____
3. Jenis Kelamin: _____
4. Lama Usaha Pembibitan : _____
5. Pendidikan Terakhir: _____
6. Luas lahan kelapa sawit: _____
7. Jumlah pohon kelapa sawit: _____
8. Usia tanaman kelapa sawit: _____
9. Kapan membeli bibit bersertifikat: _____
10. Alasan memilih bibit bersertifikat: _____

B. Pertanyaan Penelitian

1. Proses Produksi Bibit Kelapa Sawit

1. Dari mana asal benih yang Bapak/Ibu gunakan, dan apa alasan memilih benih tersebut?
2. Bagaimana tahapan pembibitan yang Bapak/Ibu lakukan hingga bibit siap tanam?
Jelaskan secara urut.
3. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk proses pembibitan sampai bibit siap tanam menurut pengalaman Bapak/Ibu?
4. Media tanam apa yang digunakan dalam pembibitan, dan mengapa memilih media tersebut?
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu merawat bibit selama masa pembibitan? Jelaskan jenis perawatan yang dilakukan.

2. Biaya Produksi Bibit Kelapa Sawit

6. Berapa biaya yang Bapak/Ibu keluarkan untuk membeli benih per satuan bibit? Jelaskan bagaimana Bapak/Ibu menentukan harga benih tersebut.
7. Berapa biaya yang Bapak/Ibu keluarkan untuk media tanam per bibit? Jelaskan jenis media tanam yang digunakan dan alasan memilihnya.
8. Berapa biaya yang Bapak/Ibu keluarkan untuk pupuk dan pestisida dalam setiap periode pembibitan? Jelaskan jenis pupuk/pestisida dan frekuensi penggunaannya.
9. Berapa biaya tenaga kerja yang Bapak/Ibu keluarkan setiap bulan untuk pembibitan? Jelaskan jenis pekerjaan yang dilakukan dan bagaimana pengelolaannya.
10. Bagaimana biaya transportasi bibit dari lokasi pembibitan menuju pasar atau pembeli? Siapa yang menanggung biaya tersebut, dan apa pertimbangannya?
11. Bagaimana sistem pembiayaan transportasi bibit dari lokasi pembibitan menuju pasar atau pembeli? Siapa yang menanggung biaya tersebut, dan apa alasan penerapannya?
12. Apa saja biaya tak terduga yang biasanya muncul dalam proses pembibitan, dan bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya? Jelaskan.

3. Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP)

13. Apakah Bapak/Ibu menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) sebelum menentukan harga jual bibit? Jelaskan bagaimana cara Bapak/Ibu menghitungnya (jika dilakukan)
14. Menurut Bapak/Ibu, komponen biaya apa yang paling besar dalam produksi bibit, dan mengapa komponen tersebut menjadi biaya terbesar?
15. Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan perhitungan HPP bibit yang dijual? Jelaskan dasar atau perhitungan yang digunakan.
16. Berapa margin keuntungan yang biasanya Bapak/Ibu ambil saat menentukan harga jual bibit, dan apa alasan memilih margin tersebut?
17. Apakah biaya tetap seperti alat dan sewa lahan Bapak/Ibu masukkan dalam perhitungan HPP? Jelaskan alasannya.
18. Bagaimana pengaruh perubahan harga bahan produksi (media tanam, pupuk, pestisida, alat) terhadap HPP dan harga bibit yang Bapak/Ibu jual? Jelaskan dampaknya.

4. Perbandingan Harga Jual dan HPP

19. Berapa harga jual bibit kelapa sawit saat ini per bibit menurut Bapak/Ibu?

20. Bagaimana Bapak/Ibu menentukan harga jual bibit? Jelaskan dasar atau pertimbangan yang digunakan.
 21. Apakah harga jual bibit yang Bapak/Ibu tetapkan biasanya lebih tinggi dari HPP? Jika ya atau tidak, jelaskan alasannya.
 22. Menurut Bapak/Ibu, seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari penjualan bibit, dan faktor apa yang memengaruhi besarnya keuntungan tersebut?
 23. Apakah harga jual bibit berubah mengikuti musim atau permintaan pasar? Jelaskan pengalaman Bapak/Ibu terkait perubahan harga tersebut.
 24. Bagaimana perbandingan harga jual bibit Bapak/Ibu dengan daerah atau petani lain? Jelaskan apakah lebih tinggi, sama, atau lebih rendah, dan apa alasannya
5. Tanggapan Petani terhadap Harga Bibit
25. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai harga bibit yang berlaku saat ini? Apakah menurut Bapak/Ibu terlalu tinggi, wajar, atau rendah? Jelaskan alasannya.
 26. Apakah menurut Bapak/Ibu harga bibit saat ini sesuai dengan kualitas bibit yang dijual? Jelaskan penilaian Bapak/Ibu.
 27. Bagaimana perubahan harga bibit dalam beberapa tahun terakhir menurut pengalaman Bapak/Ibu? Apakah harga naik, stabil, atau turun? Jelaskan.
 28. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang keterjangkauan harga bibit saat ini bagi petani? Jelaskan alasan Bapak/Ibu.
 29. Menurut Bapak/Ibu, faktor apa yang paling memengaruhi harga bibit? Jelaskan bagaimana faktor tersebut berdampak pada harga.
 30. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap harga bibit di masa depan? Jelaskan perubahan atau kondisi yang diinginkan.

KUISIONER PENELITIAN
PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK BIBIT KELAPA SAWIT DI
DESA SP TIGA LADA, KECAMATAN PANGKALAN LADA
KABUPATEN
KOTA WARINGAN BARAT

A. Identitas Kelompok Tani

1. Nama Kelompok Tani : _____
2. Ketua Kelompok : _____
3. Tahun Berdiri : _____
4. Jumlah Anggota : _____
5. Lama Usaha Pembibitan : _____
6. Sumber Modal Usaha :

Sumber Modal Usaha	Jumlah
Swadaya	
Bantuan pemerintah	
Pinjaman lembaga keuangan	
Campuran	
Lainnya _____	

B. Pertanyaan Penelitian

1. Proses Produksi Bibit Kelapa Sawit

1. Dari mana kelompok tani memperoleh benih yang digunakan, dan dapatkan Bapak/Ibu menyebutkan sumber benih tersebut secara spesifik?
2. Bagaimana tahapan pembibitan yang diterapkan dalam kelompok tani, mulai dari persemaian hingga bibit siap jual? Jelaskan secara urut.

3. Berapa lama waktu yang dibutuhkan dari pembibitan hingga bibit siap dijual menurut pengalaman kelompok?
4. Jenis media tanam apa yang digunakan kelompok tani, dan mengapa memilih media tersebut?
5. Siapa yang bertanggung jawab merawat bibit dalam kelompok, dan bagaimana pembagian tugas perawatan dilakukan?
6. Apa hambatan utama yang dihadapi kelompok tani dalam pembibitan, dan bagaimana cara kelompok mengatasinya?

2. Biaya Produksi Bibit Kelapa Sawit

7. Berapa biaya yang dikeluarkan kelompok tani untuk benih per batch produksi, dan bagaimana cara kelompok menentukan jumlah benih yang dibutuhkan?
8. Berapa biaya yang dikeluarkan kelompok tani untuk media tanam per batch produksi, dan jenis media apa saja yang digunakan? Jelaskan alasannya.
9. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk perawatan bibit dan penggunaan pestisida setiap bulan, serta frekuensi penggunaannya?
10. Berapa tenaga kerja yang dikeluarkan setiap bulan untuk kegiatan pembibitan, dan jenis pekerjaan apa saja yang dilakukan?
11. Bagaimana biaya transportasi bibit dari kelompok tani ke pasar atau pembeli, siapa yang menanggung, dan apa pertimbangan pembagian biayanya?
12. Sumber tenaga kerja apa yang digunakan dalam kelompok tani untuk kegiatan pembibitan? Apakah berasal dari anggota kelompok, tenaga kerja luar, atau campuran keduanya? Jelaskan bagaimana pembagian tugasnya.
13. Biaya tambahan apa saja yang biasanya muncul selama proses pembibitan, dan bagaimana kelompok tani mengatasi biaya-biaya tersebut?

3. Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP)

14. Apakah kelompok tani menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) sebelum menentukan harga jual bibit? Jika ya, jelaskan bagaimana cara perhitungannya.
15. Menurut kelompok tani, komponen biaya apa yang paling besar dalam produksi bibit, dan mengapa komponen tersebut menjadi yang terbesar?
16. Berapa rata-rata HPP per bibit yang dihitung oleh kelompok tani? Jelaskan dasar perhitungannya.

17. Berapa margin keuntungan yang biasanya diterapkan kelompok tani saat menentukan harga jual bibit, dan apa pertimbangannya?
18. Apakah kelompok tani menghitung biaya tetap seperti sewa lahan, perawatan alat, atau gaji tenaga tetap dalam HPP? Jelaskan alasannya.
19. Bagaimana kenaikan harga bahan baku (benih, media tanam, pupuk) memengaruhi HPP dan harga jual bibit? Jelaskan pengalaman kelompok tani.

4. Perbandingan Harga Jual dan HPP

20. Berapa harga jual rata-rata bibit saat ini menurut kelompok tani? Jelaskan bagaimana kelompok menentukan harga tersebut.
21. Bagaimana cara kelompok tani menetapkan harga jual bibit? Apakah berdasarkan perhitungan HPP, kesepakatan anggota, harga pasar, atau pertimbangan lain? Jelaskan.
22. Bagaimana perbandingan harga jual bibit dengan HPP? Apakah lebih tinggi, sama, atau lebih rendah? Jelaskan alasannya.
23. Menurut kelompok tani, seberapa besar tingkat keuntungan dari penjualan bibit? Apa faktor yang memengaruhi besarnya keuntungan tersebut?
24. Apakah harga jual bibit berubah mengikuti musim tanam, permintaan pasar, persaingan, atau kualitas bibit? Jelaskan pengalaman kelompok tani.
25. Bagaimana perbandingan harga jual bibit kelompok tani dengan daerah atau kelompok lain? Jelaskan apakah lebih tinggi, sama, atau lebih rendah, dan alasannya.

5. Tanggapan Kelompok terhadap Harga Bibit

26. Bagaimana pendapat kelompok tani mengenai harga bibit saat ini? Apakah menurut kelompok terlalu tinggi, wajar, atau rendah? Jelaskan alasannya.
27. Apakah harga bibit saat ini sesuai dengan kualitas bibit yang dijual menurut kelompok tani? Jelaskan penilaian kelompok.
28. Bagaimana tren harga bibit dalam beberapa tahun terakhir menurut pengalaman kelompok? Apakah harga meningkat, stabil, atau menurun?
29. Sejauh mana harga bibit saat ini memengaruhi pendapatan kelompok tani? Jelaskan dampaknya.
30. Menurut kelompok, faktor apa yang paling menentukan harga bibit? Jelaskan bagaimana faktor tersebut memengaruhi harga.

31. Apa harapan kelompok tani terhadap harga bibit di masa depan? Jelaskan perubahan atau kondisi yang diinginkan.

32. Apa kendala utama yang dihadapi kelompok tani dalam proses produksi bibit, dan bagaimana cara mengatasinya?

Apa kendala utama dalam pemasaran bibit, dan bagaimana kelompok tani menghadapinya?